

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil, serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi. Hingga saat ini masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Pasalnya Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *education for all* (EFA) di Indonesia menurun tiap tahunnya. Untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional, maka kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti.

Menurut Staf Ahli Kemendikbud, Kacung Marijan, Indonesia mengalami masalah pendidikan yang kompleks. Selain angka putus sekolah, pendidikan di Indonesia juga menghadapi berbagai masalah lain, mulai dari buruknya infrastruktur hingga kurangnya mutu guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu kualitas guru yang masih rendah dan kualitas kurikulum yang belum standar.

Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter siswa. Kualitas pendidikan terbentuk sesuai dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sedangkan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru yang bersangkutan. Jadi, guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1.

Kurikulum pendidikan di Indonesia juga menjadi masalah yang harus diperbaiki. Pasalnya kurikulum di Indonesia hampir setiap tahun mengalami perombakan dan belum adanya standar kurikulum yang digunakan. Mengingat sering adanya perubahan kurikulum pendidikan akan membuat proses belajar mengajar terganggu. Karena fokus pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan

berganti mengikuti adanya kurikulum yang baru. Terlebih jika inti kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum lama sehingga mengakibatkan penyesuaian proses pembelajaran yang cukup lama.

Menurut Asrori Ardiansyah, dalam mempelajari fisika di sekolah sering sekali diucapkan oleh siswa bahwa pelajaran fisika itu sukar. Bisa dikatakan bahwa keadaan ini memang benar, namun dibalik kata sukar itu tersembunyi makna bahwa menguasai pelajaran fisika itu memerlukan pengorbanan yang cukup besar. Hanya siswa yang benar-benar memiliki bakat, minat dan kemampuan untuk mempelajari fisika yang mengatakan tidak demikian. Pelajaran fisika sendiri sebenarnya sangat relatif. Hal ini tergantung sejauh mana adanya titik temu yang serasi antara guru dengan siswa.

Dalam mempelajari fisika ada tiga unsur yang sangat saling terkait didalam pengertian fisika, yaitu: hasil ilmu, proses berfikir dan sikap yang mendasari kemajuan ilmu (sikap ilmiah). Sebagai hasil ilmu, kedalaman menyerap materi, siswa sangatlah dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru.

Sedangkan pada kenyataannya, guru jarang sekali melakukan pendekatan dengan siswa. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Guru hampir tidak pernah melaksanakan strategi - strategi pembelajaran yang menimbulkan siswa tersebut untuk aktif. Siswa hanya menerima pelajaran, lalu diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal.

Kenyataan tersebut juga dijelaskan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa minat dan motivasi belajar siswa khususnya fisika masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Evi Juliani, guru fisika SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, beliau mengatakan bahwa hasil ulangan harian fisika masih jauh dari yang diharapkan. Hanya 1 – 10 orang saja yang mampu mencapai nilai di atas 60 dan selebihnya masih di bawah 60. Ketika diwawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional, demonstrasi dan praktikum. Namun, hasil yang didapat masih kurang memuaskan.

Berdasarkan alasan di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan agar siswa aktif selama proses pembelajaran dan agar komunikasi siswa berlangsung dari berbagai arah baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara sesama siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*. Pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi pembelajaran aktif sudah terlebih dahulu di teliti oleh Icowardi Pakpahan, mahasiswa jurusan matematika Universitas Negeri Medan. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan pertidaksamaan siswa kelas X mulai dari tes awal sampai tes kemampuan pemecahan masalah. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari tes awal yaitu 4 dari 30 orang (13,33%) dengan rata-rata kelas 44,17. Hasil analisis data pada siklus I setelah dilakukan pendekatan *Active Learning* tipe *Index Card Match* (ICM), banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 14 dari 30 orang (46,67%) dengan rata-rata kelas 62,67. Hasil analisis data pada akhir siklus 2 dengan pendekatan yang sama serta dikolaborasikan dengan metode pengajaran ekspositori, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 26 dari 30 orang (86,67%) dan rata-rata kelas 82,03.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka pembelajaran ini telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal. Kesulitan – kesulitan siswa yang didapat dari hasil wawancara I telah diatasi pada siklus kedua dengan cara memperhatikan siswa – siswa yang mempunyai masalah pada pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beliau, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* memiliki kombinasi kegiatan yang cukup banyak, sehingga harus membutuhkan waktu yang banyak pula, beliau menyarankan untuk mencoba strategi *active learning* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **”Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Termodinamika di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran fisika yaitu:

1. Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika di sekolah.
3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika khususnya materi termodinamika.
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah selama pembelajaran di kelas.
5. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*
2. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI semester II T.P. 2012/2013
3. Materi pelajaran yang diteliti adalah Termodinamika

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI selama pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* pada materi pokok termodinamika kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional pada materi pokok termodinamika kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013
4. Adakah pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI selama pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* pada materi pokok termodinamika di kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional pada materi pokok termodinamika di kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok termodinamika di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2012/1013

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan strategi pembelajaran bagi guru-guru fisika untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran fisika
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
3. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dalam dunia pendidikan